

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah MI Nurul Huda

Suatu hal yang tidak mudah untuk mendirikan lembaga madrasah yang notabene pendidikan sekarang berorientasi pada dunia semata. Dalam mendirikan madrasah ini, yang kemudian di namakan MI Nurul Huda sangatlah membutuhkan perjuangan keras yang menguras tenaga, pikiran dan waktu. Dalam sejarah pendiriannya sendiri, MI Nurul Huda melalui beberapa fase yang telah dilaluinya yaitu²¹:

1. FASE PERTAMA :

Di adakan pendidikan berkelompok bersifat non formal

- I. Di mushola Bpk. Abdul Latif (Alm.)
- II. Di rumah Bpk Sajuri (Alm.)
- III. Di Masjid Al Hidayah Ngletih
- IV. Di Masjid Nurul Amal Jetis

Dengan tenaga guru suka rela berjumlah 6 orang yaitu

- | | | |
|----------------|---------------------|-------------------|
| 1 Tamat B.A | 4 Ibu Sulikah | 7 Bpk Khomsatun |
| 2 Siti Juwanah | 5 Bpk. Chabib | 8 Ibu Hj Ainun I. |
| 3 Bpk Chailil | 6 Khoidatul Hasanah | |

Fase pertama ini berjalan hingga 5 tahun dari 1988- 1992.

²¹ <http://20534478.siap-sekolah.com/2013/10/22/tonggak-pendirian-pendidikan-nurul-huda-di-ngletih-pesantren-kota-kediri/#.YTGS1NRKjIU>

2. FASE KEDUA :

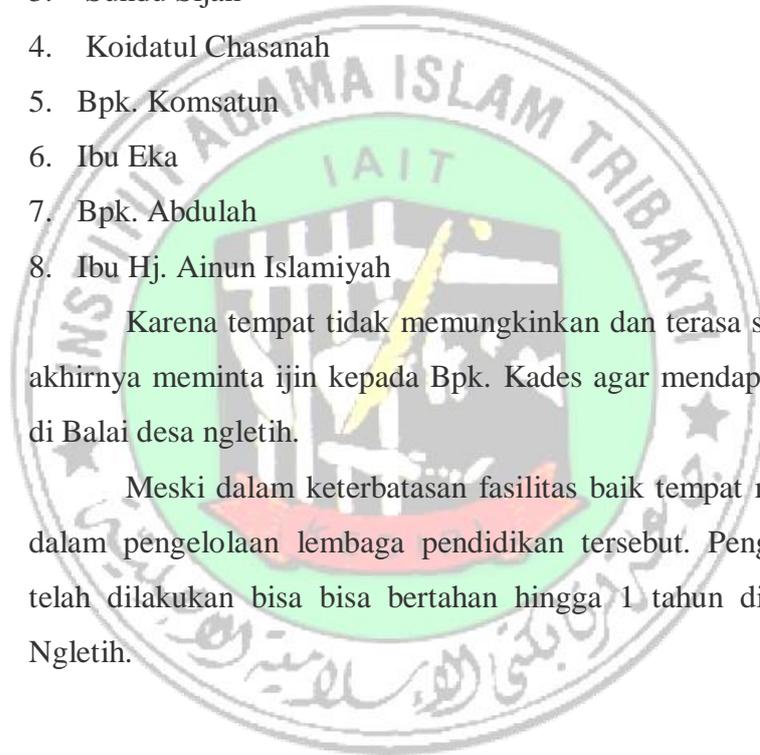
Pada masa ini mulai mengelompokan antara pendidikan di sumberjo, di jetis, di Ngletih , menjadi satu lembaga, dan mulai di klasikal menurut tingkat pendidikan di sekolah Dasar siswa kelas I sampai kelas VI kira-kira 150 siswa.

Adapun tenaga gurunya ada 8 orang :

1. Bpk .Tamat B.A
2. Ibu Siti Juwariah
3. Sundu Sijah
4. Koidatul Chasanah
5. Bpk. Komsatun
6. Ibu Eka
7. Bpk. Abdulah
8. Ibu Hj. Ainun Islamiyah

Karena tempat tidak memungkinkan dan terasa sangat sempit akhirnya meminta ijin kepada Bpk. Kades agar mendapatkan tempat di Balai desa ngletih.

Meski dalam keterbatasan fasilitas baik tempat maupun dana dalam pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Pengajaran yang telah dilakukan bisa bisa bertahan hingga 1 tahun di Balai Desa Ngletih.



3. FASE KETIGA :

Mengingat Balai Desa yang di tempati itu rusak dan dapat membahayakan bagi anak-anak didik. Bpk Tamat sebagai pembina mengadakan hubungan dengan Bapak Kades untuk meminjam tempat di SD yang tidak jauh dari Balai Desa.

Walaupun Bpk Kades yang menembusi sendiri tetapi tidak berhasil, dengan ini siswa sementara menempati Balai Desa dan sebagian ada dirumah bpk Sajuri.

Dalam kaitannya pengajaran yang telah terjadi. Para guru mengumpulkan tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membahas kelanjutan pendidikan yang ada dengan dorongan masyarakat yang kuat¹⁷

Akhirnya bisa memutuskan membentuk Panitia BP3 , Pada tanggal 3 juni 1988 di rumah Bpk. Sajuri. Dari musyawarah tersebut terbentuklah susunan pengurus sebagai berikut:

Pelindung	: Bpk. Kades Soegito
Ketua I	: Bpk. Imam Muktar
Ketua II	: Bpk. Suroto B.A
Sekretaris	: Bpk. Komsatun
Bendahara I	: Bpk. Sajuri
Bendahara II	: Bpk. Sudirman

¹⁷ <http://20534478.siap-sekolah.com/2013/10/22/tonggak-pendirian-pendidikan-nurul-huda-di-ngletih-pesantren-kota-kediri/#.YTGS1NRKjIU>

SEKSI HUMAS

Dukuh Jetis : 1. Bpk.Kyai. Anwar

2. Bpk. H.Suparlan

Desa Ngletih : 1. Bpk. Kyai Basir Alm.

2. Bpk. Ahmadi

Dukuh Sumberjo : 1. Bpk. Moh. Juhdi Alm.

2. Bpk. Mustofa

3. Bpk. Cholil

4. Bpk.Kyai H. Imam Syafi'i

Berjalan lancar dan menghasilkan donatur tetap tiap bulan Rp. 70.000,00 berjalan empat bulan pada tanggal 26 juni 1988 mulai membentuk Panitia pembangunan gedung tempat di rumah Bpk . Sajuri.

Pelindung : Bpk. Kades Soegito

Ketua I : Bpk. Imam Muktar

II : Bpk. Suroto B.A

Sekretaris I : Bpk. Komsatun

II : Bpk.Soeradi

Bendahara I : Bpk. Sudirman

II : Bpk. Sajuri

SEKSI PEMBANGUNAN

1. Bpk Kaur Pembangunan
2. Bpk Kyai Anwar
3. Bpk Suparlan
4. Bpk Ahmadi
5. Bpk Ali ahmadi
6. Bpk Yuhdi
7. Bpk Mustofa

Panitia mulai melangkah mencari dana sumbangan material, tenaga, konsumsi. Seksi pembangunan konsultasi dengan Desa mengenai tanah yang akan di tempati bangunan dan mendapat hak pakai seluas 315 m lengkap dengan denah dari desa dan di ketahui oleh bpk Kades, Pembina sekolah bergerak berkomunikasi dengan Bpk. Mad tobi Sebagai PPAI di wilayah Pesantren dan akhirnya mendapat pembinaan untuk melengkapi syarat-syarat akreditasi terdaftar pada Departemen Agama Kodya Kediri

Karena ada cecking kerja tiap bulan dalam satu minggu semua panitia yang bertugas masing – masing melaporkan kepada ketua panitia. Dari sinilah madrasah mengupayakan langkah untuk memperoleh status terdaftar. Sambutan semua panitia bertambah semangat. Dan Alhamdulillah gedung dua lokal sudah ada walaupun belum sempurna.

4. FASE EMPAT :

Setelah mendapatkan status terdaftar dan seiring berjalannya waktu. Pendidikan berubah dari non Formal menjadi formal dan bisa mengikuti EBTA pada tanggal 27 April 1991 sampai 30 April 1992 peserta 12 lulus 100%.

Pada tahun ajaran 1992-1993, MI Nurul Huda dapat mengikuti EBTA pada tanggal 10 Mei-13 Mei 1993 , peserta 13 siswa lulus 100%.

Hal tidak mengembirakan terjadi pada tahun ajaran 1993-1994, dimana MI Nurul Huda tidak bisa mengikuti EBTA karena ada Peraturan tidak boleh dobel kantin dan itu juga terulang pada tahun ajaran 1994 – 1995 sehingga MI Nurul Huda tidak bisa mengikuti EBTA.

2. Visi Misi MI Nurul Huda

- 1) Unggul dalam berkeaktivitas
- 2) Unggul dalam kesenian dan olah raga
- 3) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa
- 6) Mengembangkan dan melestarikan kesenian dan olah raga

3. Keadaan Guru MI Nurul Huda

Jumlah keseluruhan guru MI Nurul Huda adalah sebanyak 8 orang yang semuanya menempati posisi masing-masing di lembaga tersebut, yakni posisi kepala sekolah serta wakilnya yang juga merangkap sebagai

tenaga guru, kemudian seorang sekretaris, bendahara dan tata usaha yang juga merangkap sebagai guru.

Adapun yang berposisi sebagai guru murni ada 3 orang. Dari keseluruhan yakni 8 orang, semuanya merupakan guru tetap. Guru yang ada di MI Nurul Huda berasal dari latar pendidikan yang berbeda, sehingga satu dengan yang lainnya bisa saling melengkapi.

B. Paparan Hasil Data

Memang di masa pandemi covid saat ini, para pelajar diwajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara online atau daring, nah pada kesempatan kali ini saya akan membahas lebih lanjut mengenai beberapa penerapan serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Quantum Learning* berbasis daring yang perlu di ketahui umumnya, daring dilakukan melalui aplikasi ZOOM, Google meeting, Google Classroom atau group wa untuk melakukan interaksi antar guru dan siswa secara online. Selain itu, pembelajaran online dilakukan untuk mengurangi resiko tertular dan mencegah penyebaran virus covid 19 pada kalangan pelajar.

1. Penerapan Implementasi *Quntum Learning* Berbasis Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Kediri. Hal ini sesuai hasil wawancara dari Ibu Dwi Astutik selaku Wali kelas sekaligus Guru IPA¹⁸ adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA kelas V melalui Implementasi *Quntum Learning* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Kediri dilakukan dengan cara :
 - a. Kekuatan AMBaK merupakan singkatan Apa Manfaatnya BagiKu. Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

¹⁸ Astutik.Dwi, Wawancara, Ngletih, 25 April 2021

- b. Penataan lingkungan belajar dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.
- c. Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan lebih dihargai.
- d. Bebaskan gaya belajarnya ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam Quantum Learning guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.
- e. Membiasakan mencatat belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.
- f. Membiasakan membaca salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.
- g. Jadikan anak lebih kreatif Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

- h. Melatih kekuatan memori anak kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.
2. kelebihan dan kekurangan Implementasi *Quantum Learning* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Kediri di ketahui, diantaranya
- a. Kelebihan metode pembelajaran Quantum Learning berbasis daring antara lain :
1. Dapat berkomunikasi tanpa perlu bertemu secara langsung.
 2. Tidak terbatas jarak.
 3. Mencegah penularan virus covid-19.
 4. Tidak perlu repot untuk bertemu secara langsung.
 5. Gratis dan bisa digunakan oleh banyak orang.
 6. Mempercepat proses pembelajaran, seperti mengirim file, googling dan sebagainya.
 7. Mempermudah proses interaksi antar guru dan siswa.
 8. Terus mengalami perkembangan
 9. Serta membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya. Sehingga, siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi lingkungannya.
- b. Kekurangan dari metode Quantum Learning berbasis daring antara lain:
1. Memerlukan koneksi internet yang cukup cepat dan stabil.
 2. Membutuhkan perangkat pintar seperti android atau laptop yang memadai.
 3. Bagi sebagian siswa, pembelajaran daring tergolong sulit dan susah untuk dipahami.
 4. Bisa disalahgunakan untuk pemalsuan identitas.
 5. Tidak adanya interaksi secara langsung yang bisa menghambat proses belajar.

6. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi diri siswa dalam belajar.
7. Kesulitan mengidentifikasi keteampilan siswa.
8. Memerlukan dan menuntuk keahlian dari keterampilan guru.
9. Memerlukan proses perencanaan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik.¹⁹

Dalam sebuah kegiatan pasti ditemukan beberapa kendala karena penerapan pembelajaran menggunakan media aplikasi ZOOM, Google meeting, Google Classroom atau group wa akan berjalan dengan baik jika di dukung oleh perangkat pembelajaran yang memadai, seperti laptop, *handphone*, dan yang paling utamanya adalah kuota internet. Bagi siswa yang berkecukupan pasti mereka akan mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh, namun bagi siswa yang kurang mampu tentu akan mendapat kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Namun kendala tersebut sudah dibantu oleh pihak sekolahan seperti yang disampaikan oleh Bapak Budi Santosa Selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah nurul Huda kota kediri berikut ini:

“Bagi siswa yang kurang mampu yang tidak mempunyai *handphone* kami mengutus bapak ibu guru untuk memberikan pelayanan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dengan cara guru mendatangi rumah siswa yang tidak mempunyai *handphone*. Kemudian guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada. Untuk tugas bisa ditunjukkan saat pertemuan selanjutnya ataupun siswa datang ke sekolahan untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh bapak ibu guru. Untuk pembelajaran tatap muka terbatas bagi siswa yang tidak mempunyai *handphone* tentu tetap menjalankan proses sesuai dengan anjuran pemerintahnya.²⁰

¹⁹ Astutik.Dwi, Wawancara, Ngletih, 26 April 2021

²⁰ Santosa.Budi, wawancara, Ngletih 26 April 2021

3. Pembahasan

Setelah data diketahui oleh penulis serta beberapa fakta temuan penelitian diatas, maka tindak lanjut dari penelitian ini adalah pembahasan data yang telah terkumpul secara terperinci. Dari Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian yang membuktikan bahwa *Quantum Learning* berbasis daring di madrasah ibtdaiyah Nurul Huda dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melakukan observasi dan wawancara yang telah peneliti uraikan, dapat dilihat bahwa guru telah memanfaatkan pembelajaran *Quantum learning* berbasis daring dengan media aplikasi ZOOM, Google meeting, Google Classroom atau group wa dalam pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi *covid- 19*. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran jarak jauh, semua aktifitas pembelajaran IPA diakses melalui media aplikasi ZOOM, Google meeting, Google Classroom atau group wa baik penyampaian materi pembelajaran, video pembelajaran, diskusi, pemberian tugas serta kegiatan penilaian maupun evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V dalam penggunaan media aplikasi ZOOM, Google meeting, Google Classroom atau group wa dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar IPA selama pandemi *covid - 19*. Selain itu, dalam aplikasi tersebut juga terdapat banyak fitur yang dapat dimanfaatkan. Fitur yang sering digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu foto, video, dokumen, group, pesan suara (*voice note*), panggilan video (*video call*). Guru menggunakan fitur foto dan video sebagai hasil dari pengerjaan tugas peserta didik, guru memberikan materi IPA berupa dokumen ataupun video pembelajaran kemudian guru akan memberikan tugas kepada semua peserta didik. Tugas yang sudah selesai dikerjakan harus

dikumpulkan melalui media aplikasi ZOOM, Google meeting, Google Classroom atau group wa maupun dikirim secara pribadi kepada Guru.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan April sampai dengan Mei 2021. Penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus, yang mana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tabel 4.1. Jadwal Pertemuan (Pembelajaran) daring kelas V MI Nurul Huda Ngletih Pesantren Kota Kediri

No	Hari	Waktu
1.	Senin	08.05 – 09.15
2.	Rabu	10.10 – 11.20
3.	Sabtu	08.40– 09.50

1. Persiapan Perangkat Pembelajaran

Persiapan perangkat pembelajaran telah dilaksanakan sejak bulan April 2021 yang meliputi program semester, silabus dan rencana perbaikan pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar tes formatif dan instrumen siswa dan guru.

2. Tahap pelaksanaan

a. Tahap Pelaksanaan Siklus Tindakan I Pertemuan Pertama

Siklus tindakan pertama diadakan hari senin, tanggal 26 April 2021, pada pukul 08.05 – 09.15 atau 2x 35 menit (1x pertemuan). Materi yang diajarkan adalah “Pengertian Siklus Air”. Pada tindakan ini penelitian di mulai proses pembelajaran dengan mengemukakan tentang apa yang dimaksud Siklus Air , setelah dijelaskan secara klasikal peneliti, mengadakan pengamatan hasil yang di dapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aktivitas	Siklus I Pertemuan Pertama	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	8	75 %
2.	Mengerjakan tugas secara individu	11	100 %
3.	Berdiskusi	9	91 %
4.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	4	32 %
5.	Memperhatikan siswa presentasi	7	64 %
Jumlah			362
Rata-Rata			72%

Berdasarkan pada tabel diatas, ternyata siklus I pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa: siswa mengerjakan tugas dan berdiskusi cukup baik namun, pada poin yang lain masih sangat memerlukan perbaikan dan motivasi guru agar pembelajaran mendapat hasil yang lebih baik. Melihat presentasi dari pengamatan kegiatan praktek (psikomotor) siswa.

Hanya 4 orang siswa dari 11 siswa yang ada, berarti baru 32 % siswa yang berani tampil di depan laptop untuk google meeting dan 5 orang siswa yang mau mendemonstrasikan hasil belajar siklus air yang dibuatnya, berarti baru 37 % dari jumlah semua siswa. Kurangnya keberanian siswa tersebut karena siswa belum terbiasa dengan cara pembelajaran menggunakan laptop melalui google meeting.

Setelah pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama selesai, selanjutnya pada akhir pertemuan di adakan tes formatif untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang di berikan dari tes formatif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Hasil tes formatif pada siklus I pertemuan pertama

No	Nilai	Siklus I Pertemuan Pertama	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	2,00 – 5,00	2	21 %
2.	5,50 – 6,00	1	5 %
3.	6,50 – 7,00	4	32 %
4.	7,50 – 10,00	4	40 %
Rata - rata		7,08	

Melihat hasil tes formatif pada siklus I pertemuan pertama ini masih sangat memprihatinkan yang mana nilai dibawah KKM masih 26 %. Hal ini menunjukkan keberhasilan yang belum memuaskan, dikarenakan belum maksimalnya menggunakan metode Quantum Learning berbasis daring materi “ siklus Air” dan masih banyak menggunakan metode ceramah.

Tabel 4.4. Pengamatan siklus I pertemuan pertama

No	Aspek yang Diamati	Skor
		1 – 4
I	Pendahuluan	
	1. Persiapan sarana pembelajaran	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	3. Menggali pengetahuan awal siswa	3
	4. Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	3
	5. Memotivasi minat siswa	4
II	Kegiatan Inti	
	1. Menguasai materi pelajaran	4
	2. Kesesuaian materi dengan indikator	4
	3. Berperan sebagai fasilitator	4

	4. Mengajukan pertanyaan pada siswa di kelas	4
	5. Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab	3
	6. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	3
	7. Memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi	3
	8. Menggunakan media, alat dan bahan	4
	9. Kejelasan dalam menyampaikan konsep	3
	10. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3
	11. Mengaitkan dengan pelajaran lain	3
	12. Memberi penguatan positif bagi siswa	3
III	Penutup	
	1. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4
	2. Memberi tugas kepada siswa	4
	3. Tindak lanjut	3
JUMLAH		69

Dari tabel 4.2 dan tabel 4.4. Nampak terlihat dari pengamatan siswa dan tes formatif masih perlu perbaikan lagi dan melihat hasil pengamatan dari pengamatan terhadap guru dan refleksi dari siklus I pertemuan pertama di dapat hasil sebagai berikut:

1. Guru kurang menggali pengetahuan awal siswa.
2. Guru tidak memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan tenang.
3. Guru tidak menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
4. Guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan pelajaran lain.
5. Tindak lanjut pembelajaran tidak disampaikan oleh guru.

Refleksi Siklus I Pertemuan Pertama

Dalam pelajaran dengan menggunakan metode quantum learning berbasis daring , hasil pengamatan dan tes formatif yang dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan dan menentukan tindakan selanjutnya. Kondisi yang ditemukan pada siklus I pertemuan pertama yang lalu, selanjutnya di diskusikan bersama observer sebagai mitra dalam penelitian. Hasil diskusi tersebut di peroleh kesepakatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus I pertemuan kedua, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran sebaiknya terlebih dahulu menggali pengetahuan awal siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.
 2. Dalam mendemonstrasikan alat peraga karton siswa di beri kesempatan untuk bertanya, dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, serta menghubungkan pembelajaran dengan pelajaran lain. Dalam mendemonstrasikan alat peraga karton dibuat yang menarik agar semua anak aktif.
- b. Tahap Pelaksanaan Siklus Tindakan I Pertemuan Kedua

Siklus tindakan kedua di adakan pada hari rabu, tanggal 1 Juni 2013 pada pukul 10.10- 11.20 atau 2x35 menit (1x pertemuan). Pada siklus I pertemuan kedua ini materi yang diajarkan yaitu: “Siklus Air”, dalam materi ini akan di usahakan secara optimal agar dalam penyampaian materi dengan penggunaan metode quantum learning berbasis daring ini dapat menarik minat siswa untuk aktif.

Pada siklus I pertemuan kedua ini di tekankan bagaimana siswa dapat memahami materi siklus air yang sudah di bahas sebelumnya. Guru melakukan appersepsi dengan menjelaskan kembali tentang proses terjadinya siklus air yang ada pada Pelajaran IPA. Siswa secara bergantian maju didepan laptop atau Hp untuk menjelaskan kembali bagaimana terjadinya proses siklus air.

Contoh :

- Guru menanyakan materi siklus air salah seorang siswa disuruh berbicara di depan laptop atau hp melalui google meet untuk mengulangi materi yang sudah di jelaskan , siswa tersebut menjawab.
- Air selalu tersedia di bumi karena air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi

Berdasarkan dari hasil pengamatan selama siklus I pertemuan kedua itu di dapatkan hasil aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua

No	Pertemuan	Siklus I Pertemuan Kedua	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	10	89 %
2.	Mengerjakan tugas secara individu	11	100 %
3.	Berdiskusi	9	94 %
4.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	7	56 %
5.	Memperhatikan siswa presentasi	8	91 %
Jumlah			430%
Rata-Rata			86%

Berdasarkan pada tabel diatas, siklus I pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa: siswa mengerjakan tugas cukup baik, namun bertanya dan menjawab pertanyaan, masih memerlukan perbaikan agar siswa termotivasi dan merasa senang sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Melihat presentase dari pengamatan kegiatan praktik (psikomotor) siswa yang mendemonstrasikan hanya 5 siswa dari 11 siswa yang ada,

berarti hanya 45 % siswa yang berani, dan 6 siswa yang mau mencocokkan berarti 75 % sudah mempunyai keberanian untuk tampil di depan google meeting dalam pembelajaran IPA dan hasil tes formatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Pengamatan kegiatan Praktek Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan	Jumlah	Persentase (%)
1. Mengamati hasil praktek siklus air	8	86 %
2. Mencocokkan hasil praktek yang di buat	6	75 %
3. Mendemonstrasikan hasil praktek yang di buat oleh masing-masing siswa	5	45 %
4. Menunjukkan hasil Praktek siswa di depan laptop/hp lewat google meet	7	43 %
Jumlah		249%
Rata-Rata		62%

Tabel 4.7. Hasil tes formatif pada siklus I pertemuan kedua

No	Nilai	Siklus I Pertemuan Kedua	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	2,00 – 5,00	4	10 %
2.	5,50 – 6,00	3	8 %
3.	6,50 – 7,00	1	10 %
4.	7,50 – 10,00	4	70 %
Rata - rata		8,29	

Melihat hasil tes formatif pada siklus I pertemuan kedua ini sudah sedikit meningkat yang mana nilai di bawah KKM sudah 11 % lebih baik dari pertemuan sebelumnya dan nilai diatas KKM sudah menunjukkan keberhasilan yang lebih baik di karenakan dalam menggunakan alat peraga karton untuk materi “ Sifat-Sifat Bangun Datar” sudah dapat di terima siswa sehingga siswa menyenangi pelajaran ini.

Tabel 4.8. Pengamatan Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Skor
		1 – 4
I	Pendahuluan	
	1. Persiapan sarana pembelajaran	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	3. Menggali pengetahuan awal siswa	3
	4. Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	3
	5. Memotivasi minat siswa	4
II	Kegiatan Inti	
	1. Menguasai materi pelajaran	4
	2. Kesesuaian materi dengan indikator	4
	3. Berperan sebagai fasilitator	4
	4. Mengajukan pertanyaan pada siswa di kelas	4
	5. Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab	3
	6. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	3
	7. Memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi	3
	8. Menggunakan media, alat dan bahan	4
	9. Kejelasan dalam menyampaikan konsep	3
	10. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3

	11. Mengaitkan dengan pelajaran lain	3
	12. Memberi penguatan positif bagi siswa	4
III	Penutup	
	1. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4
	2. Memberi tugas kepada siswa	4
	3. Tindak lanjut	4
JUMLAH		72

Dari tabel 3 dan 4 nampak terlihat hasil dari pengamatan siswa dan tes formatif sudah cukup baik namun perlu penyempurnaan lagi. Melihat hasil pengamatan dari observer terhadap guru dari refleksi pada siklus I pertemuan kedua masih terdapat kelemahan sebagai berikut:

1. Guru masih belum menggali lebih banyak dari pengetahuan awal siswa.
2. Guru masih belum leluasa memberikan waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan.
3. Guru masih belum leluasa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
4. Guru belum sepenuhnya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Refleksi Siklus I Pertemuan Kedua

Dalam pembelajaran dengan menggunakan quantum learning berbasis daring ini, kondisi yang di temukan pada siklus I pertemuan kedua selanjutnya di diskusikan bersama observer sebagai mitra penelitian.

Hasil diskusi tersebut diperoleh kesepakatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus kedua pertemuan pertama dengan materi “ proses terjadinya siklus air” yang mana mengulang sebagian dari materi siklus I dan di tambah dengan materi yang belum di ajarkan. Siklus ini dibagi menjadi dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 April 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 Mei 2021. Dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 2x 35 menit atau 1x pertemuan.

Pada tindakan ini penelitian dimulai proses pembelajaran dengan mengemukakan tentang Siklus Air. Selanjutnya menjelaskan proses terjadinya siklus air. setelah peneliti mengadakan hasil pengamatan hasil yang di dapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

No	Pertemuan	Siklus II Pertemuan Pertama	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	10	91 %
2.	Mengerjakan tugas secara individu	11	100 %
3.	Berdiskusi	10	89 %
4.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	8	81%
5.	Memperhatikan siswa presentasi	8	81 %
Jumlah			442
Rata-Rata			88%

Berdasarkan pada tabel diatas, ternyata pada siklus II pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas dalam pembelajaran sudah jauh meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya, namun masih memerlukan perbaikan dan motivasi guru agar pembelajaran mendapat hasil yang maksimal.

Melihat persentase dari pengamatan kegiatan praktek (psikomotor) siswa yang mana siswa menunjukkan hasil praktek proses terjadinya siklus air di depan laptop ada 8 siswa dari 11 siswa yang ada, berarti 64 % siswa yang berani, dan 6 siswa yang mau mendemonstrasikan proses terjadinya siklus air yang dibuat oleh masing-masing siswa berarti sudah 54 % keberanian siswa menggunakan metode quantum learning berbasis daring pembelajaran IPA khususnya dalam materi “ Siklus Air”.

Tabel 4.10. Pengamatan kegiatan praktek siklus II pertemuan 1

Pelaksanaan	Jumlah	Persentase (%)
1. Mengamati terjadinya proses siklus air	10	91 %
2. Mencocokkan hasil praktek proses terjadinya siklus air	9	81%
3. Mendemonstrasikan hasil praktek proses terjadinya siklus air yang di buat oleh masing-masing siswa	6	54 %
4. Menunjukkan hasil praktek proses terjadinya siklus air siswa di depan kelas	8	64 %
Jumlah		290
Rata-Rata		73%

Setelah pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama selesai, selanjutnya pada kahir pertemuan itu diadakan tes formatif untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang di berikan, dari tes formatif tersebut dapat dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel .4.11. Hasil tes formatif pada siklus II perrtemuan pertama.

No	Nilai	Siklus II pertemuan Pertama	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	2.00 – 5.00	-	0 %
2.	5.50 – 6.00	1	3 %
3.	6.50 – 7.00	2	5 %
4.	7,50 – 10,00	8	84 %
Rata - rata		8,56	

Melihat tes formatif pada siklus II pertemuan pertama ini masih perlu perbaikan yang di tekankan pada materi “Siklus Air, yang mana nilai di bawah KKM masih terdapat 8 % perlu adanya perbaikan pada pertemuan yang kedua.

Tabel 4.12. pengamatan Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Skor
		1 – 4
I	Pendahuluan	
	1. Persiapan sarana pembelajaran	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	3. Menggali pengetahuan awal siswa	3
	4. Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	3
	5. Memotivasi minat siswa	4
II	Kegiatan Inti	
	1. Menguasai materi pelajaran	4
	2. Kesesuaian materi dengan indicator	4
	3. Berperan sebagai fasilitator	4
	4. Mengajukan pertanyaan pada siswa di kelas	4
	5. Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab	3
	6. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	4
	7. Memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi	3
	8. Menggunakan media, alat dan bahan	4
	9. Kejelasan dalam menyampaikan konsep	4
	10. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3
	11. Mengaitkan dengan pelajaran lain	3
	12. Memberi penguatan positif bagi siswa	4
III	Penutup	
	1. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4

	2. Memberi tugas kepada siswa	4
	3. Tindak lanjut	4
JUMLAH		74

Dari tabel 5 dan 6 nampak terlihat hasil dari pengamatan siswa dan tes formatif sudah cukup baik dan melihat dari hasil pengamatan dan observer terhadap guru dan refleksi pada siklus II pertemuan pertama didapatkan hal sebagai berikut :

1. Guru masih kurang mendetil dalam menghubungkan materi yang akan di bahas dengan materi yang lalu.
2. Guru masih kurang memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi.
3. Guru masih belum sempurna dalam mengaitkan materi dengan pelajaran lain.

Refleksi Siklus II pertemuan Kedua

Dalam pembelajaran dengan menggunakan quantum learning berbasis daring ini, kondisi yang ditemukan pada siklus II pertemuan kedua selanjutnya didiskusikan bersama observer sebagai mitra penelitian. Hasil diskusi tersebut diperoleh kesepakatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II pertemuan kedua dengan materi “ proses terjadinya siklus air” dengan masih mengacu pada materi siklus II pertemuan pertama.

Pada tindakan ini dimulai pada proses pembelajaran dengan menekankan pada “ Bagaimana cara terjadinya proses siklus air”. Semua materi yang akan dibahas tersebut tentunya menggunakan quantum learning berbasis daring. Setelah peneliti mengadakan pengamatan hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

No	Pertemuan	Siklus II Pertemuan Kedua	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	11	100 %
2.	Mengerjakan tugas secara individu	11	100 %
3.	Berdiskusi	11	100 %
4.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	9	75 %
5.	Memperhatikan siswa presentasi	9	78 %
Jumlah			453
Rata-Rata			91%

Berdasarkan pada tabel diatas, ternyata pada siklus II pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas dalam pembelajaran sudah jauh meningkat lebih baik dari hasil pengamatan sebelumnya.

Melihat persentase dari pengamatan kegiatan praktik (psikomotor) yang mana seluruh siswa mengamati bentuk terjadinya proses siklus air dan menunjukkan hasil praktek proses terjadinya siklus air dengan benar didalam google meeting berjumlah 9 siswa atau 75 % dari seluruh siswa, mendemonstrasikan hasil praktek yang dibuat oleh masing-masing siswa berjumlah 9 siswa atau 81 % dari jumlah seluruh siswa dan mencocokkan hasil praktek proses terjadinya Siklus Air sebanyak 10 siswa atau 94 % dari jumlah seluruh siswa.

Tabel 4.14. Obsrvasi Kegiatan Praktek Siklus II Pertemuan 2

Pelaksanaan	Jumlah	Persentase (%)
1. Mengamati terjadinya proses siklus air	11	100 %
2. Mencocokkan hasil praktek proses terjadinya siklus air	10	94 %
3. Mendemonstrasikan hasil praktek proses terjadinya siklus air yang di buat oleh masing-masing siswa	9	81 %
4. Menunjukkan hasil praktek proses terjadinya siklus air siswa di depan kelas	8	75 %
Jumlah		350
Rata-Rata		88%

Setelah siklus II pertemuan kedua selesai, selanjutnya pada kahir pertemuan itu diadakan tes formatif untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan, dari tes formatif tersebut di dapatkan hasil dan dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.15. Hasil Tes Formatif pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Siklus II Pertemuan Kedua	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	2.00 – 5.00	0	0 %
2.	5.50 – 6.00	0	5 %
3.	6.50 – 7.00	3	10 %
4.	7,50 – 10,00	8	85 %
Rata - rata		8,89	

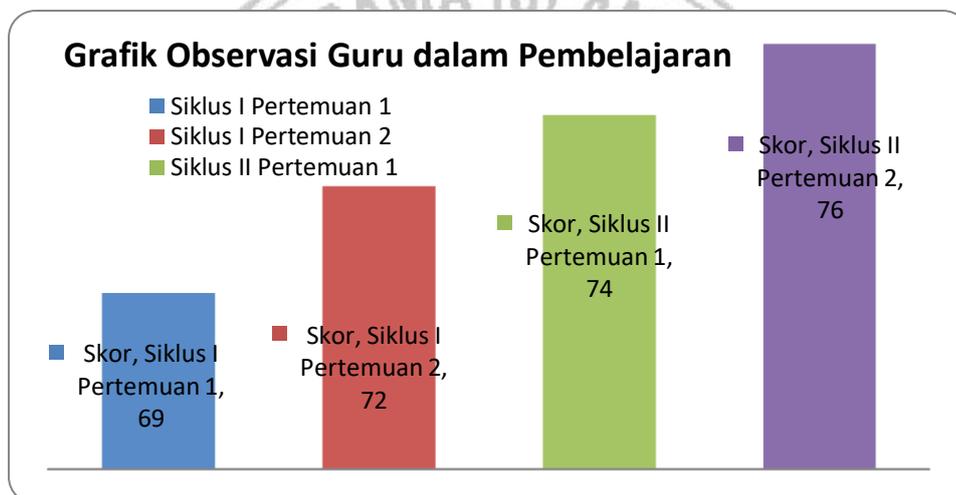
Melihat hasil tes formatif pada siklus II pertemuan kedua ini materi, “Siklus Air” yang mana nilai dibawah KKM terdapat 0 % maka peneliti merasa sudah cukup baik walaupun disana sini masih terdapat kekurangan.

Tabel 4.16. Pengamatan Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Skor
		1 – 4
I	Pendahuluan	
	1. Persiapan sarana pembelajaran	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	3. Menggali pengetahuan awal siswa	4
	4. Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	4
	5. Memotivasi minat siswa	3
II	Kegiatan Inti	
	1. Menguasai materi pelajaran	4
	2. Kesesuaian materi dengan indicator	4
	3. Berperan sebagai fasilitator	4
	4. Mengajukan pertanyaan pada siswa di kelas	4
	5. Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab	4
	6. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	4
	7. Memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi	3
	8. Menggunakan media, alat dan bahan	4
	9. Kejelasan dalam menyampaikan konsep	4
	10. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	3
	11. Mengaitkan dengan pelajaran lain	3
	12. Memberi penguatan positif bagi siswa	4
III	Penutup	

	1. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4
	2. Memberi tugas kepada siswa	4
	3. Tindak lanjut	4
JUMLAH		76

Dari tabel 7 dan tabel 8 nampak terlihat hasil dari pengamatan siswa dan tes formatif sudah cukup baik dan melihat hasil pengamatan dari observer terhadap guru dan refleksi pada siklus II pada pertemuan kedua ini sudah cukup baik.



Hal ini nampak dari setiap pelaksanaan dari siklus I pertemuan pertama sampai pada siklus II pertemuan kedua. Peningkatan tersebut dapat kita lihat pada tabel 4.18.

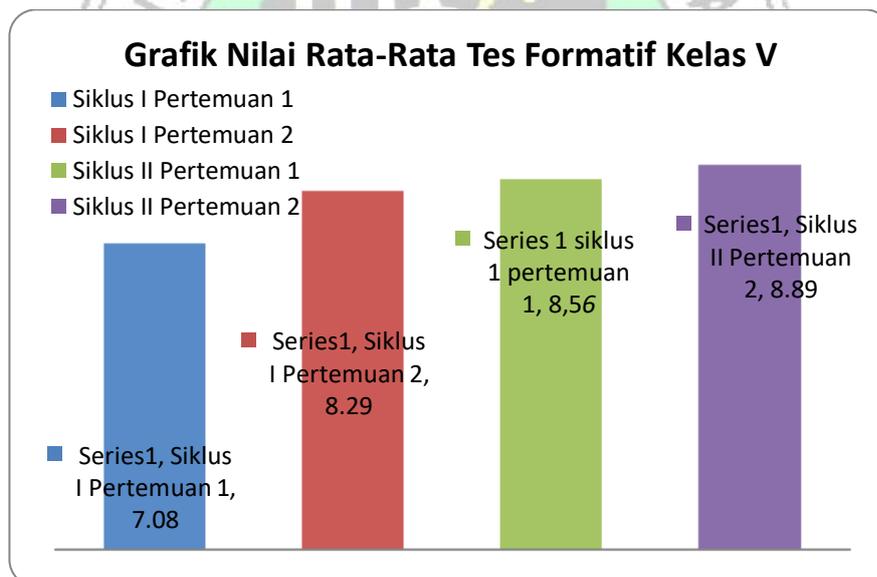
Tabel 4.17.**Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Huda Ngletih Kota Kediri**

No	Nama	Siklus I dan II dalam Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Aditia	7	9	9	8
2.	Ahmad Bayu Ajidin	7	8	9	8
3.	Ahmad Nur Cahyo	8	10	10	10
4.	Ahmad Muhsinin	9	10	10	10
5.	Almaidah Ratih R	6	6	6	7
6.	Gandi Pratama Putra	7	9	8	9
7.	Helmawati	8	10	8	9
8.	M. Anjaya	8	8	9	10
9.	M. Nuryadi	9	10	9	10
10.	Tamara Binti Fatimah	7	10	10	10
11.	Yela Fiesha	7	6	8	9
Jumlah		262	307	317	329
Rata-Rata		7,08	8,29	8,56	8,89

Berdasarkan perbandingan antara hasil tes formatif yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua serta siklus II pertemuan pertama dan kedua tampak dari hasil tes tersebut dengan menggunakan metode quantum learning berbasis daring dalam pembelajaran IPA dengan materi siklus air ". Pada standar kompetensi mengidentifikasi proses terjadinya siklus air mengalami kenaikan yang cukup baik. Data yang disajikan pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 11 siswa kelas V nilainya mengalami kenaikan dari rata-rata 7,08 menjadi 8,29 (mengalami kenaikan 1,21), kemudiandari siklus I pertemuan kedua

ke siklus II pertemuan pertama mengalami kenaikan lagi yaitu dari 8,29 menjadi 8,56 (mengalami kenaikan 0,27) . selanjutnya nilai rata-rata dari siklus II pertemuan kedua mengalami kenaikan lagi dari 8,56 menjadi 8,89 (mengalami kenaikan 0,33).

Dari hasil tes formatif siklus I pertemuan pertama sampai dengan tes formatif siklus II pertemuan kedua, penerapan pembelajaran dengan menggunakan quantum learning berbasis daring dapat meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa. Besar rata-rata tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Quantum Learning dapat di lihat dalam grafik berikut.



Berdasarkan tabel diatas terdapat siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan adapula yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18. Pencapaian Nilai KKM

No	Nilai Siswa	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
1.	Nilai KKM	7 siswa	8 siswa	10 siswa	11 siswa
2.	Nilai dibawah KKM	4 siswa	3 siswa	1 siswa	-

